

BAB V

PEMBAHASAN

A. Terdapat Pengaruh Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Tulungagung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosa kata anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Tulungagung. Dengan menggunakan kelas B1 untuk kelas kontrol tanpa media dan kelas B2 untuk kelas eksperimen menggunakan media teka-teki silang bergambar dengan tema binatang. Hasil dari observasi dapat dijadikan sebagai data perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pemerolehan observasi diuji menggunakan uji Mann Withney dengan pertimbangan bahwa data tersebut merupakan data ordinal yang menyangkut nature data yang termasuk statistik nonparametrik.¹ Nilai rata-rata post-test pada kelas B1 (kelas kontrol = 7,75) sedangkan kelas B2 (kelas eksperimen = 21,77), dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Mann Withney yaitu 0,000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹ Singgih Santoso, statistik NonParametrik Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Elex Media Kompulindo, 2014), hal. 4

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media teka-teki silang bergambar memberikan pengaruh dalam penguasaan kosa kata anak. Adanya teka-teki silang bergambar memudahkan anak untuk mengingat apa yang sudah didapat ataupun pengalaman yang sudah dimilikinya bahkan pengalaman baru dalam kosa katanya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Tarigan yaitu penguasaan kosa kata merupakan hal harus dikuasai anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, semakin banyak kosa kata yang dimiliki anak maka semakin banyak ide dan gagasan dalam mengembangkan bahasa.² Dukungan dari Haryono yaitu tujuan teka-teki silang dalam pembelajaran adalah untuk mengasah otak anak dalam berfikir mempelajari kosa kata, motivasi, dan memberi pemahaman terhadap kosa kata yang mudah dan mendalam.³ Karena dalam teka-teki silang terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan keinginan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjenuhkan. Hal ini juga di kuatkan oleh Syifa, yaitu metode teka-teki silang merupakan permainan dimana kita harus mengisi ruang kosong dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan.⁴ Oleh karena itu metode teka-teki silang bergambar

² Hendry Guntur Tarigan, Edisi Revisi Pengajaran Kosa Kata, (Bandung: Angkasa, 2011), hal.2

³ Haryono, Pembelajaran ipa yang menarik dan mengasyikkan, (Purworejo: Kepel Press, 2013), hal. 128

⁴ Syifa Mukrimah, E-book 53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hal. 176

sesuai dengan kebutuhan anak untuk meningkatkan penguasaan kosa kata.

B. Terdapat Pengaruh Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Tulungagung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosa kata anak. Hasil dari observasi dapat dijadikan sebagai data perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak menggunakan media dalam pembelajarannya sedangkan kelas eksperimen menggunakan teka-teki silang bergambar dalam pembelajarannya untuk mengetahui kemampuan membaca anak.

Pemerolehan observasi diuji menggunakan uji Mann Withney sehingga memperoleh nilai data rata-rata post-test pada kelas B1 (kelas kontrol = 7,64) sedangkan kelas B2 (kelas eksperimen = 21,87), dari hasil pemerolehan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dan Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Mann Withney yaitu 0,000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dari nilai uji tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal tersebut didukung oleh pendapat Glen,

bahwasannya mengajar membaca dimulai dengan mengeja, pengenalan huruf, mengenal suku kata, kemudian mengenal kata dan akhirnya mengenal kalimat. Sedangkan Hartanti berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental guna menemukan makna dari tulisan, meskipun dalam kegiatannya terjadi pengenalan huruf.⁵ Hal ini juga didukung oleh pendapat Malquist, bahwa pembelajaran membaca di taman kanak-kanak harus sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak. Pendapat lain juga menguatkan yaitu pendapat Torrey bahwa membaca harus diajarkan sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Semakin menyenangkan kegiatan, anak akan semakin semangat dalam belajar membaca.⁶

Jadi, adanya teka-teki silang bergambar akan membantu anak dalam proses belajar membacanya, huruf demi huruf akan nampak di kolom yang ditulis anak sehingga memudahkan anak untuk mengeja dan juga membedakan huruf.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia dini*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal.84

⁶ *Ibid*, hal.89

C. Terdapat Pengaruh Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo Tulungagung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari teka-teki silang bergambar terhadap kemampuan menulis anak. Hasil dari observasi dapat dijadikan sebagai data perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan media dan tidak diberikan treatment. Sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan media dan juga diberikan treatment.

Pemerolehan observasi diuji menggunakan uji Mann Withney dengan pertimbangan bahwa data tersebut merupakan data ordinal yang menyangkut nature data yang termasuk statistik nonparametrik.⁷ Nilai rata-rata post-test pada kelas B1 (kelas kontrol = 7,75) sedangkan kelas B2 (kelas eksperimen = 21,77), dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Mann Withney yaitu 0,000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pemerolehan data penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teka-teki silang bergambar memiliki pengaruh baik terhadap kemampuan menulis anak. Hal ini didukung oleh pendapat

⁷ Singgih Santoso, Statistik NonParametrik Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hal. 4

Hohmann bahwa anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu belajar membaca, menulis dan membutuhkan komunikasi lisan untuk membantu belajar membaca dan menulis. Dan menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu menggambar, mencoret-coret, menulis berbagai bentuk, mengeja, dan menulis secara natural.⁸ Pendapat lain dari Khalilillah juga menguatkan bahwa teka-teki silang merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran ketrampilan menulis. Media ini sangat mudah dibuat oleh guru dan dapat digunakan untuk semua tingkatan, baik untuk pemula maupun sudah lanjut. Disamping itu materi yang didapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajarannya.⁹

Dengan menggunakan teka-teki silang bergambar, anak akan mendapatkan pengalaman baru dan juga menyenangkan saat menulis karena anak tidak hanya menulis dengan posisi mendatar atau horizontal melainkan juga menulis dengan posisi menurun atau vertikal.

Dengan demikian, penggunaan media teka-teki silang bergambar dalam kemampuan bahasa dapat menambah perbendaharaan bahasa anak, meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak, melatih kemandirian anak, membangkitkan semangat belajar anak, melatih anak untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam pikirannya. Treatmen yang diberikan menggunakan media teka-teki silang

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia dini*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal.94-95

⁹ Khalilillah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.127

bergambar akan menjadikan stimulus bagi anak untuk perkembangan dan kemampuan anak dalam penguasaan kosa kata, menulis dan membaca.